

**TRANSFORMASI PELESAPAN PADA TEKS TERJEMAHAN AL-QURAN YANG
MENGANDUNG ETIKA BERBAHASA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra, Indonesia, dan Daerah



DWI NUGRAHENI

A310080044

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

**TRANSFORMASI PELESAPAN PADA TEKS TERJEMAHAN AL-QURAN
YANG MENGANDUNG ETIKA BERBAHASA**

Disusun oleh:

DWI NUGRAHANI

A310080044

Disetujui untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Sarjana Strata S-1
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pembimbing I

Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.

Tanggal: 06-10-2012

Pembimbing II

Dr. Muhammad Rohmadi, M. Hum.

Tanggal: 15-10-2012

PENGESAHAN

**TRANSFORMASI PELESAPAN PADA TEKS TERJEMAHAN AL-QURAN
YANG MENGANDUNG ETIKA BERBAHASA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

DWI NUGRAHENI

A310080044

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.
2. Dr. Muhammad Rohmadi, M. Hum.
3. Prof. Abdul Ngalim, M. Hum.

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Drs. H. Saifan Anif, M.Si.
SURAKARTA NIK 547

Abstrak

TRANSFORMASI PELESAPAN PADA TEKS TERJEMAHAN AL-QURAN YANG MENGANDUNG ETIKA BERBAHASA

Dwi Nugraheni, A 310080044, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 69 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan dampak pelesapan pada teks terjemahan Al-Quran yang mengandung etika berbahasa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode agih. Metode agih yang digunakan berupa teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan yaitu teknik sisip. Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dilakukan dengan cara membagi satuan lingual data, dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa aratu kalimat yang terjadi pelesapan, menjadi beberapa bagian, sedangkan teknik sisip dilakukan dengan menyisipkan satuan lungan tertentu ke dalam suatu kalimat atau wacana yang mengalami pelesapan.

Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, pelesapan yang terjadi pada teks terjemahan yang mengandung etika berbahasa meliputi pelesapan kata, frasa, dan klausa. Konstituen kata yang dilesapkan berupa nomina, pronominal, dan keterangan. Konstituen frasa yang dilesapkan berupa frasa adjektiva dan nonajektiva, sementara konstituen klausa yang dilesapkan adalah klausa non veral. Pelesapan kata dan pelesapan frasa memiliki jumlah sebanding, masing-masing sebanyak 48,4 %. Sedangkan pelesapan klausa hanya sebanyak 3,2%. *Kedua*, dampak dari pelesapan yang terjadi pada teks terjemahan yang mengandung etika berbahasa ada yang berpengaruh terhadap kejelasan makna dan ada pula yang tidak berpengaruh terhadap kejelasan makna. Pelesapan yang tidak berdampak terhadap kejelasan makna sebanyak 77,4 %. Sementara itu, pelesapan yang mempengaruhi kejelasan makna sebanyak 22,6 %.

Kata kunci: transformasi, pelesapan, Al-quran, etika.

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah media utama yang digunakan dalam berkomunikasi. Setiap manusia tentunya memerlukan bahasa untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan melalui media lisan

maupun media tulis. Dalam hal ini, seseorang dapat memanfaatkan bahasa untuk berkomunikasi melalui ucapannya yang disebut dengan bahasa lisan dan melalui tulisannya yang disebut bahasa tulis. Agar bahasa yang digunakan efektif dan

komunikatif perlu adanya aspek kepaduan baik dari segi gramatikal maupun dari segi makna. Hal itu karena bahasa terdiri atas dua bagian, yaitu bentuk (*form*) dan makna (*meaning*).

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan untuk berkomunikasi antara orang yang satu dengan orang yang lain, seseorang dengan kelompok orang, bahkan bahasa juga dapat digunakan untuk berkomunikasi antara Tuhan dengan makhluknya. Misalnya, komunikasi antara seseorang dengan Tuhannya atau sebaliknya. Secara tertulis, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dapat dilihat pada tulisan kalam-kalam Allah yaitu Al-quran. Untuk memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat dalam Al-quran, kita dapat menggunakan atau mempelajari teks terjemahan ayat-ayat Al-quran. Penulisan teks terjemahan Al-quran menyesuaikan

dengan bentuk dan makna yang sebenarnya dari Al-quran. Meskipun demikian, masih ada orang yang belum memahami maksud terjemahan tersebut karena terkadang ada kata, frasa atau klausa yang dilesapkan. Adanya pelesapan satuan lingual tertentu dalam bahasa yang berupa kata, frasa atau klausa akan membuat kalimat tersebut lebih efektif.

Sebagai contoh, terdapat pelesapan pada Q.S Al-Hujurat ayat 6, *“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa sesuatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan sesuatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu”*. Pada ayat tersebut terdapat pelesapan frasa “berita itu” yang terletak di antara kata periksalah dan kata dengan teliti, sehingga bentuk kalimat pada ayat tersebut yaitu *“Hai orang-orang yang*

beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa sesuatu berita, maka periksalah berita itu dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan sesuatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu”.

Penelitian ini mengkaji tentang bentuk bahasa dalam teks terjemahan Al-quran, yaitu transformasi pelesapan pada teks terjemahan Al-quran yang

2. Landasan Teori

2.1 Sintaksis

Ramlan (dalam Markhamah, 2009:5) menyebutkan bahwa sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Menurut Chaer (2007:206) sintaksis adalah ilmu yang mempelajari kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu

mengandung etika berbahasa. Pemilihan teks terjemahan Al-quran yang mengandung etika berbahasa sebagai objek penelitian ini karena penulis menyadari dalam berkomunikasi (menggunakan bahasa) perlu memperhatikan bentuk bahasa yang digunakan serta etika dalam berbahasa. Selain itu, penulis menyadari bahwa di dalam Al-quran banyak ayat-ayat yang mengajarkan tentang etika-etika berbahasa.

satuan ujaran. Sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’ dan kata *tattein* yang berarti ‘menempatkan’. Secara etimologi istilah itu berarti: menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Jadi, berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan kata-kata

yang menjadi satuan yang lebih besar.

2.2 Transformasi

Kalimat berdasarkan proses pembentukannya dibedakan menjadi dua yaitu kalimat dasar dan kalimat transformasi. Kalimat dasar adalah kalimat yang belum mengalami perubahan (Markhamah, 2010:19).

Kalimat transformasi adalah kalimat yang sudah mengalami perubahan dari kalimat dasar atau inti (Markhamah, 2010:26). Perubahan itu dapat terjadi karena penambahan, pembalikan, pengurangan (pelesapan), penyematan, dan penggabungan. Transformasi adalah proses perubahan dari kalimat dasar atau inti menjadi kalimat transformasi (Markhamah, 2010:26).

Transformasi penambahan dilakukan dengan cara menambahkan satuan lingual tertentu pada kalimat dasar/inti. Satuan lingual yang digunakan untuk menambahkan bisa berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Satuan tersebut juga bisa menduduki fungsi sebagai subjek,

predikat, keterangan ataupun pelengkap dalam sebuah kalimat.

Transformasi pengurangan bisa disebut juga dengan transformasi pelesapan. Transformasi pengurangan dilakukan dengan cara mengurangi satuan lingual tertentu pada kalimat dasar/inti. Pengurangan itu bisa dilakukan dengan mengurangi atau menghilangkan kata, frasa atau klausa yang sama dalam sebuah kalimat.

Transformasi penggantian merupakan transformasi yang dilakukan dengan mengganti pemadu-pemadu kalimat tertentu dengan pemadu kalimat yang lain. Pemadu pengganti yaitu pemadu yang kedudukannya setara dalam kalimat.

2.3 Ellipsis atau Pelesapan

Elipsis (penghilangan/pelesapan) adalah proses penghilangan kata atau

satuan-satuan kebahasaan lain (Mulyana, 2005:28). Ellipsis juga merupakan pengganti unsur kosong (*zero*), yaitu unsur yang sebenarnya ada tetapi sengaja dihilangkan atau disembunyikan. Tujuan pemakaian ellipsis ini, salah satunya yang terpenting ialah untuk mendapatkan kepraktisan bahasa, yaitu agar bahasa yang digunakan menjadi lebih singkat, padat, dan mudah dimengerti dengan cepat.

Sumarlam (2008:30) menjelaskan bahwa pelesapan (ellipsis) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Unsur satuan yang dihilangkan dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat. Adapun fungsi pelesapan antara lain: (1) menghasilkan kalimat yang efektif, (2) efisiensi, yaitu untuk mencapai nilai

ekonomis dalam pemakaian bahasa, (3) mencapai aspek kepaduan wacana, (4) bagi pembaca/pendengar berfungsi untuk mengaktifkan pikirannya terhadap hal-hal yang tidak diungkapkan dalam satuan bahasa, dan (5) untuk kepraktisan berbahasa terutama dalam berkomunikasi secara lisan.

Transformasi pengurangan (elipsis) dilakukan dengan mengurangi pemadu kalimat. Kalimat yang dihasilkan dengan cara mengurangi unsur kalimat merupakan kalimat yang lebih pendek bentuknya.

Samsuri (dalam Markhamah, 2010:30) menyatakan bahwa pengurangan itu merupakan bentuk efisiensi pemakaian bahasa. Pemadu kalimat yang dikurangi pada umumnya adalah pemadu kalimat yang sama.

2.4 Al-quran

Al-Quran menurut bahasa berarti bacaan. Al-quran adalah kalam Allah SWT yang merupakan

mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad S.A.W melalui malaikat Jibril. Al-quran tidak diturunkan seketika menjadi sebuah kitab yang utuh, melainkan diturunkan secara berangsur-angsur. Al-quran terdiri dari 30 juz, 114 surat dan 6666 ayat. Ayat-ayat dari Al-quran ada yang berupa ayat Makiyah yaitu ayat-ayat Al-quran yang diturunkan di Mekah, dan ayat-ayat Madaniyah yaitu ayat-ayat Al-quran yang diturunkan di Madinah. Ayat Makiyah pada umumnya pendek-pendek dan mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ancaman, pahala, dan kisah-kisah umat terdahulu yang mengandung pengajaran dan budi pekerti, sedangkan ayat Madaniyah cenderung lebih panjang dan menjelaskan mengenai hukum-hukum.

Ayat-ayat dalam Al-quran berisikan semua hal yang dilarang maupun diperintahkan oleh Allah. Salah satu hal yang tercantum dalam isi Al-quran adalah mengenai cara atau etika berbahasa. Bagaimana kita menempatkan diri, cara berbicara atau berkomunikasi yang baik, dan beberapa hal mengenai itu telah tercantum di dalam Al-quran. Beberapa ayat dalam Al-quran menjelaskan mengenai bagaimana etika berbahasa, misalnya pada surat Al-Baqarah (31-32, 40, 42, 44, 70, 71, 79, 83, dan 235), surat Al'Imron (118), surat Al-nfaal (64), dan lain sebagainya. Melalui ayat-ayat tersebut kita diajarkan untuk berkata atau menggunakan bahasa secara baik dan menggunakan tata krama atau etika sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya. Allah berfirman dalam surat Al Qalam: 10-11, "*Dan*

janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi menghina, yang banyak mencela, yang kian kemari menghambur fitnah”

3. Metode Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Teknik pustaka adalah teknik pengumpulan data yang mempergunakan sumber-sumber tertulis, dapat berwujud majalah, surat kabar, karya sastra, buku bacaan umum, karya ilmiah, dan lain-lain (Subroto, 2007: 47). Teknik catat menurut Sudaryanto (1993: 131) adalah teknik yang dilakukan dengan cara mencatat pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi data. Penelitian ini mencatat data-data berupa kata, frasa, dan klausa yang mengalami pelepasan pada ayat-ayat Al-Quran yang mengandung etika berbahasa.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data-data berdasarkan kategori bentuk dan dampak pelepasan dari ayat-ayat yang mengandung etika berbahasa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode agih. Metode agih yang digunakan berupa teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan yaitu teknik sisip. Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dilakukan dengan cara membagi satuan lingual data, dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa atau kalimat yang terjadi pelepasan, menjadi beberapa bagian. Sedangkan teknik sisip dilakukan dengan menyisipkan satuan lingual tertentu ke dalam suatu kalimat atau wacana yang mengalami pelepasan (Sudaryanto, 1993:7). Satuan lingual itu bisa berupa kata, frasa, klausa atau kalimat.

Tahap penyajian merupakan upaya penulis menampilkan hasil penelitian

dalam wujud laporan tertulis dalam wujud apa-apa yang telah dihasilkan dari kerja analisis khususnya kaidah (Sudaryanto, 1993:7). Penyajian hasil dan pembahasan penelitian ini berupa deskripsi sesuai data yang terkumpul. Deskripsi tersebut dengan menggunakan kata-kata yang logis sehingga mudah untuk dipahami.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Bentuk Pelesapan pada Teks Terjemahan Al-Quran yang Mengandung Etika Berbahasa

4.1.1 Pelesapan kata

Pelesapan konstituen berupa kata dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu nomina, numeralia, dan pronomina.

1. Pelesapan Nomina

Terdapat pada Q.S Al-Mujadillah (58) ayat 10 dan Q.S An-Nisa' (4) ayat 8

2. Pelesapan Pronomina personal

Terdapat pada Q.S Al-Baqarah (2) ayat 31, Q.S Al-Baqarah (2) ayat 83, Q.S An-Nisa' (4) ayat 5, Q.S Al-Hajj (22) ayat 24, Q.S Al An'aam (6) ayat 151, Q.S Al-Akhqaf (46) ayat 17, Q.S Al-Akhqaf (46) ayat 31, Q.S As-Syura (42) ayat 15, Q.S Az-Zukhruf (43) ayat 63, dan Q.S An-Nisa' (4) ayat 46.

3. Pelesapan keterangan

Terdapat pada Q.S Ar-Ra'du (13) ayat 10, Q.S Taha (20) ayat 44, dan Q.S Al-Muzzamil (73) ayat 10.

4.1.2 Pelesapan Frasa

(1) Pelesapan frasa adalah proses pelesapan yang dilakukan dengan menghilangkan frasa yang terdapat dalam sebuah kalimat. Frasa yang dihilangkan adalah frasa yang

sama atau frasa yang dianggap tidak perlu dimunculkan dalam sebuah kalimat. Pelesapan frasa terdapat pada Q.S Al-Baqarah (2) ayat 71, Q.S Maidah (5) ayat 41, Q.S Al-Maidah (5) ayat 101, Q.S Al-An'aam (6) ayat 93, Q.S At-Taubah (9) ayat 30, Q.S At-Taubah (9) ayat 32, Q.S Hud (11) ayat 69, Q.S Al-Hijr (15) ayat 53, Q.S An-Nur (24) ayat 15, Q.S Fussilat (41) ayat 33, Q.S Al-Akhqaf (46) ayat 15, Q.S Al-Fath (48) ayat 11, Q.S Al-Hujurat (49) ayat 6, Q.S Al-Muzzamil (73) ayat 10, dan Q.S Al-Asyr ayat 3.

4.1.3 Pelesapan Klausa

Pelesapan klausa adalah pelesapan yang dilakukan dengan cara mengurangi atau menghilangkan satuan lingual berupa klausa dalam sebuah

kalimat. klausa yang seharusnya muncul atau ada dalam sebuah kalimat dihilangkan atau dilesapkan, sehingga tidak tampak dalam sebuah kalimat tersebut. Pelesapan klausa pada teks terjemahan Al-Quran yang mengandung etika berbahasa terdapat pada Q.S Al-Baqarah (2) ayat 235.

4.2 Dampak Pelesapan Terhadap Kejelasan Makna pada Teks Terjemahan Al-Quran yang Mengandung Etika Berbahasa

4.2.1 Pelesapan yang Tidak Mempengaruhi Kejelasan Makna pada Teks Terjemahan Al-Quran yang Mengandung Etika Berbahasa.

Pelesapan yang Tidak Mempengaruhi Kejelasan Makna terdapat pada Q.S Al-Mujadillah (58) ayat 10, Q.S Al-Baqarah (2) ayat 31, Q.S

Al-Baqarah (2) ayat 83, Q.S Al-Hajj (22) ayat 24, Q.S Al-An'aam (6) ayat 151, Q.S Al-Akhqaf (46) ayat 17, Q.S Al-Akhqaf (46) ayat 31, Q.S As-Syura (42) ayat 15, Q.S Az-Zukhruf (43) ayat 63, Q.S An-Nisa' (4) ayat 46, Q.S Ar-Ra'du (13) ayat 10, Q.S Taha (20) ayat 44, Q.S Al-Baqarah (2) ayat 71, Q.S Al-Maidah (5) ayat 101, Q.S Al-An'aam (6) ayat 93, Q.S At-Taubah (9) ayat 30, Q.S At-Taubah (9) ayat 32, Q.S Hud (11) ayat 69, Q.S Al-Hijr (15) ayat 53, Q.S An-Nur (24) ayat 15, Q.S Fussilat (41) ayat 33, Q.S Al-Akhqaf (46) ayat 15, Q.S Al-Hujurat (49) ayat 6, dan Q.S Al-Asyr ayat 3.

4.2.2 Pelesapan yang Mempengaruhi Kejelasan Makna pada Teks Terjemahan Al-Quran yang

Mengandung Etika Berbahasa.
Pelesapan yang Mempengaruhi Kejelasan Makna terdapat pada Q.S An-Nisa' (4) ayat 8, Q.S An-Nisa' (4) ayat 5, Q.S Al-Muzzamil (73) ayat 10, Q.S Al-Maidah (5) ayat 41, Q.S Al-Fath (48) ayat 11, Q.S Al-Muzzamil (73) ayat 10, dan Q.S Al-Baqarah (2) ayat 235.

5. Simpulan

5.1 Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai transformasi pelesapan pada teks terjemahan yang mengandung etika berbahasa, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, pelesapan yang terjadi pada teks terjemahan yang mengandung etika berbahasa meliputi pelesapan kata, frasa, dan klausa. Pelesapan kata dan pelesapan frasa memiliki

jumlah sebanding, masing-masing memiliki prosentase sebanyak 48,4%. Sedangkan pelesapan klausa hanya memiliki prosentase sebanyak 3,2%.

Kedua, dampak dari pelesapan yang terjadi pada teks terjemahan yang mengandung etika berbahasa ada yang berpengaruh terhadap kejelasan makna dan ada pula yang tidak berpengaruh terhadap kejelasan makna. Pelesapan yang tidak berdampak terhadap kejelasan makna memiliki prosentase sebanyak 77,4%. Sementara itu, pelesapan yang mempengaruhi kejelasan makna memiliki prosentase sebanyak 22,6%.

5.2 Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran-saran yang membangun sehingga mampu

membuat penelitian ini menjadi lebih baik. Namun penulis juga tidak lupa memberikan saran bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi penulis pribadi, jangan bosan-bosan untuk melakukan penelitian, baik penelitian yang terkait dengan penelitian ini maupun yang tidak terkait dengan penelitian ini.
2. Bagi pembaca pada umumnya, dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya. Khususnya bagi penelitian yang berkaitan dengan pelesapan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Yusuf. 2010. *Kohesi Gramatikal Elipsis Pada Kumpulan Puisi Seribu Masjid Satu Jumlahnya: Tahajud Cinta Seorang Hamba Karya Ainun Majid*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Handayani, Sri. 2009. *Penanda Hubungan Elipsis Pada Wacana Katalog Oriflame Edisi Januari 2009*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oktaviani, Ike Dian. 2010. *Pelesapan Subjek pada Wacana Bahasa Jawa Majalah Jaya Baya Edisi Maret 2010*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ishlahi, Taba. 2009. *Struktur Pelesapan Subjek dan Predikat Pada Iklan Radio Suara Mrapen Abadi Purwodadi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Markhamah. 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- 2010. *Sintaksis 2 Kesalahan Fungsi, Kategori, dan Peran dalam Klausa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Subroto, D. Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam. 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Karanganyar: Pustaka Cakra Surakarta.